

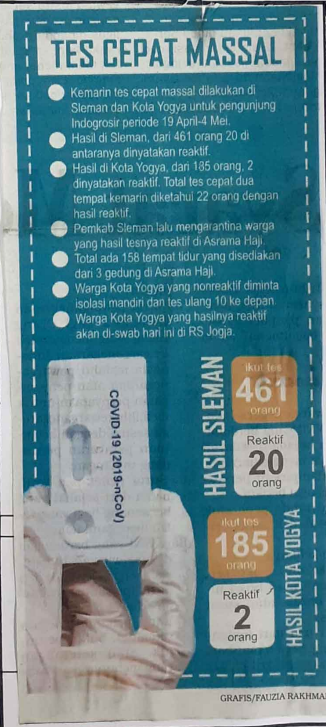


22 Pengunjung Indogrosir Reaktif

Warga Kota Yogyakarta Hari Ini Dites Swab

SLEMAN, TRIBUN - Rapid test (tes cepat) massal hari pertama telah selesai dilaksanakan pada Selasa (12/5) di GOR Pangkuan, Tridadi. Pemeriksaan spesimen selesai tepat pada pukul 14.50. Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo menjelaskan, tes cepat massal kemarin rencananya diikuti 500 orang peserta yang terdaftar, namun hanya 461 orang yang hadir dan mengikuti tes. Sementara yang tidak hadir, tidak ada keterangan dari para pendaftar. Peserta tes cepat massal adalah warga Sleman yang berkunjung ke Indogrosir di Jalan Magelang, Mlati, Sleman, pada periode 19 April

• ke halaman 11



Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Indak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Tempa Pers

22 Pengunjung Indogrosir

• Sambungan Hal 1

sampai 4 Mei 2020. "Dari hasil tes (hari pertama) tersebut, didapatkan 20 orang yang reaktif dan selebihnya negatif," jelasnya.

Joko melanjutkan, bagi peserta dengan hasil reaktif maka akan segera akan dijemput oleh petugas puskesmas di mana warga tersebut bertempat tinggal. Selanjutnya diantar ke pusat karantina kesehatan, selter Asrama Haji yang berada di Ring Road Utara, Sinduadi, Mlati, Sleman.

"Asrama Haji yang kita gunakan Gedung Muzdalifah terlebih dahulu dengan kapasitas 52 bed. Kalau kurang, baru tambah Gedung Madinah dengan kapasitas 10 bed. Kalau masih kurang baru aktivasi Gedung Makkah, dengan kapasitas 96 bed. Jadi total ada 158 bed," urainya. Joko menguraikan, menyampaikan secara umum kegiatan tes cepat massal berjalan lancar, dan seluruh tahapan ini pun berlangsung serupa.

Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, Makwan, menjelaskan bahwa Asrama Haji sebelumnya digunakan untuk selter bagi pemudik yang ditolak warga tempat tujuannya. "Penghuni di sana tersisa tiga orang. Dan hasil rapid test kemarin nonreaktif semua. Dari tiga orang itu, dua orang sudah dijemput hari ini (kemarin) dan tersisa satu orang," paparnya.

Sementara itu, sebanyak 185 warga Kota Yogyakarta mengikuti tes cepat massal

di puskesmas. Mereka yang mengikuti tes adalah warga Kota Yogyakarta yang mengunjungi Indogrosir pada periode 19 April hingga 4 Mei.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, dari 185 yang mengikuti tes cepat, ada dua warga Kota Yogyakarta yang reaktif. Sementara 183 lainnya non-reaktif.

Dia meminta warga yang hasil tesnya nonreaktif untuk menjalani isolasi mandiri. Warga tersebut nantinya akan menjalani tes kembali setelah 10 hari mendatang. Heroe menerangkan, hasil reaktif tes kemarin adalah satu warga berdomisili di Sleman, namun ber-KTP Kota Yogyakarta. Sedangkan satu lainnya memiliki KTP dan berdomisili Kota Yogyakarta.

"Saat ini isolasi mandiri (warga reaktif tes cepat). Satu orang KTP kota, domisili di Sleman, nanti tracing dan swab yang melakukan Sleman. Sudah komunikasi dengan Dinkes Sleman," urai Heroe.

Sementara bagi satu warga Kota Yogyakarta yang reaktif akan langsung menjalani tes swab hari ini Rabu (13/5). "Besok akan dijemput dengan mobil ambulans puskesmas dan diantar ke RSUD Yogyakarta (Wirosaban), masuk Chamber, terus di-swab, kemudian antar pulang lagi," ujarnya. "Jika isolasi mandiri ditangani oleh Tim Home Care Unit, oleh puskesmas setempat," sambungnya.

Kota Yogyakarta menyediakan kuota 700 tes cepat massal untuk pengunjung Indogrosir pada periode tersebut. Total warga yang mendaftar 343 orang, dengan kuota

tes 30 orang per hari selama 3 hari, 12-14 Mei besok. Bagi yang telat mendaftar diperbolehkan menghubungi puskesmas terdekat dari tempat tinggal.

Saat ini RSUD Yogyakarta menyiapkan dua metode swab, yaitu swab reguler dan drive thru. Swab tes reguler akan dilakukan seperti biasa, sementara drive thru akan dilakukan jika jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) banyak. Dari data Dinkes Kota Yogyakarta pada Senin (11/5) pukul 16.00, ada 12 pasien positif Covid-19 dan 24 PDP.

Antisipasi

Guna mengantisipasi lonjakan jumlah warga yang menunjukkan hasil reaktif dalam tes cepat massal yang diselenggarakan di 4 kabupaten/kota di DIY, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, meminta agar Rumah Sakit Hardjolukito (RSHL) dapat beroperasi penuh.

Saat ini, dijelaskan Sultan, kapasitas RSHL mampu menampung hingga 200 pasien Covid-19. Namun karena sebagian tenaga medis, baik dokter maupun perawat, dikirim untuk bertugas di Rumah Sakit Darurat Wisma Atlet Jakarta, maka pelayanan untuk pasien Covid-19 hanya dipusatkan di lantai 1.

"Mestinya kan 3 floor, (tapi) karena sebagian dokter dan perawat ke Wisma Atlet. Meski 1 floor, yang positif dirawat di sana 40 persen dari bed yang ada di seluruh rumah sakit yang memang kita peruntukkan untuk menangani Covid-19," bebernya. Dalam Jumpa Pers di Kompleks Kepatihan, Selasa (12/5).

Namun, melihat perkembangan kasus positif Covid-19 di DIY, termasuk dari lonjak-

an kasus yang berasal dari klaster Indogrosir, ada kekhawatiran hasil dari tes cepat massal ini akan mendulang jumlah reaktif yang cukup tinggi.

"Sleman kan takut kalau yang positif besar. Untukantisipasi, dimungkinkan 2nd floor dan 3rd floor difungsikan. Kemarin kami minta kepada para bupati, bisa ndak bapak-bapak di kabupaten membantu (mencari) dokter juga paramedis. Nanti kalau orangnya ada, sebagai dasar saya berbicara dengan RSHL. Tapi sampai sekarang saya belum mendengar karena pertemuan dengan bupati baru besok (hari ini)," urai Sultan.

Sultan memaparkan, tes cepat tidak hanya dilakukan sekali melainkan dua kali. Ketika hasil menunjukkan reaktif maka pasien yang bersangkutan harus menjalani isolasi. "Itu yang Sleman miliknya untuk di Wisma Haji, Gunungkidul juga sudah menyediakan tempat. Mereka sudah menyediakan lokasi sendiri-sendiri dengan harapan mereka tidak mencemari yang lain," bebernya.

Disinggung mengenai ketersediaan alat tes cepat di DIY, Sultan mengatakan untuk sementara ini ada 3.000 alat. "Tapi kabupaten masih punya sisa sekitar 1.000-an jadi diharapkan kabupaten menghabiskan yang 1.000 itu. Kami punya stok 3.000. Sebenarnya (kebutuhan) yang besar itu untuk PCR (polymerase chain reaction), tapi itu untuk swab. Yang penting untuk sementara ini kita bisa lakukan untuk (melacak klaster) Indogrosir dan sebagainya," pungkasnya. (nto/maw/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005